

Optimus, Bukti Nyata Kontribusi Terbaik PHI dalam Upaya Optimasi Biaya



Penghargaan yang berhasil diraih oleh Team Cost Optimization (TCO) PHI-Regional 3 Kalimantan dalam Optimization Upstream (OPTIMUS) dan Pertamina Cost Optimization tahun 2022.

Mengelola lapangan-lapangan yang tak lagi muda, keekonomian menjadi kunci yang harus dipertahankan dalam kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan. Dengan tingkat keekonomian yang baik, Perusahaan dapat menggenjot kinerja, investasi, hingga *revenue* Perusahaan. Optimus, singkatan dari Optimization Upstream, adalah inisiatif pencatatan optimasi biaya yang menjadi bukti nyata berbagai upaya untuk mendorong kinerja terbaik di lingkungan Subholding Upstream. Melalui Optimus, PHI-Regional 3 Kalimantan menunjukkan prestasi dengan menyabet penghargaan 2nd Best Contribution pada tahun 2022.

Lebih dekat dengan Optimus

Optimus tentunya bukan sekedar ajang mencari trofi atau pembuktian diri. Optimus merupakan detak nadi yang berdenyut selaras dengan upaya Perusahaan untuk dapat terus beroperasi dengan aman dan selamat di tengah berbagai tantangan yang dihadapi

Direktur Utama Pertamina (Persero), Nicke Widyawati, meluncurkan Surat Perintah No. Print 25/C 00000/2022/S0 tentang program optimasi biaya untuk meningkatkan *revenue* Perusahaan yang melibatkan seluruh fungsi di lingkup *holding* dan *subholding*. Tujuannya, agar Perusahaan dapat tumbuh dengan lincah, efisien dan berkelanjutan. Target optimasi biaya terbesar, diamanahkan kepada Subholding Upstream.

Oleh karenanya, menjadi tugas kita bersama untuk saling sadar biaya. Memahami bahwa di tengah urgensi dan kebutuhan akan transisi energi, bisnis migas masih menjadi tulang punggung pemasok energi nasional. Di pundak kita lah amanat itu bertumpu. Tanpa optimasi biaya, mengelola lapangan tua dengan berbagai problematikanya ibarat mendaki gunung membawa panci masak yang besar, bisa berguna, tapi lebih banyak madaratnya.

Bagaimana Optimus diukur?

Optimasi biaya dapat dicapai melalui tiga hal, yaitu penghematan atas penggunaan anggaran biaya dalam RKAP (*cost saving*), penambahan biaya yang dapat dihindari setelah pelaksanaan program optimasi (*cost avoidance*), penambahan pendapatan diluar proyeksi RKAP setelah dikurangi biaya yang ditimbulkan (*revenue growth*).

Optimasi tersebut dapat diwujudkan dengan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan integritas proses bisnis *existing* (*business process improvement*), membangun sinergi positif antar entitas bisnis dalam Pertamina Group (*collaborative action*), dan peningkatan *competitive edge* Perusahaan melalui inovasi di berbagai lini bisnis Pertamina Group (*business model & technology innovation*).

Proses penilaian Optimus dilakukan di tingkat regional. Tim Optimus mengajukan *project charter* dilengkapi dengan bukti-bukti (*evidence*) yang diajukan ke Tim Optimus Subholding Upstream. Pengajuan ini selanjutnya akan diverifikasi oleh tim optimasi biaya PT Pertamina (Persero).

Optimus sebagai pendorong dan bukti nyata upaya optimasi biaya

Mohamad Syah Afgani selaku Koordinator Team Cost Optimization (TCO) PHI-Regional 3 Kalimantan menekankan bahwa optimasi biaya adalah penerapan cara kerja yang baru dengan tetap memprioritaskan aspek HSSE. Sehingga, inisiatif tersebut berdampak positif terhadap kinerja operasional dan finansial Perusahaan.

“Optimasi biaya bukan berarti pemotongan biaya apalagi sampai menghambat pelaksanaan program kerja,” tandasnya. Afgani menambahkan, optimasi biaya yang baik juga tidak menimbulkan *whack a mole effect*, atau efek gali lubang tutup lubang di mana masalah berulang *malah* muncul di aspek-aspek yang berbeda.

Pada tahun 2022, PHI-Regional 3 Kalimantan berhasil mencatatkan efisiensi hingga USD 66,5 juta atau lebih dari 950 miliar rupiah. Capaian ini jauh melebihi target USD 43,6 juta atau 152% dari target yang ditetapkan, sehingga sukses membawa PHI-Regional 3 Kalimantan meraih 9 penghargaan Optimus, 1 dari PT Pertamina (Persero) dan 8 dari Subholding Upstream, PT Pertamina Hulu Energi (PHE).

Capaian efisiensi sebesar USD 66,5 juta tercatat merupakan kontribusi terbesar kedua (2nd Best Contribution) di lingkungan Subholding Upstream. Angka tersebut merupakan sumbangsih dari seluruh wilayah kerja PHI-Regional 3 Kalimantan baik dari kantor Regional maupun Zona 8, Zona 9, dan Zona 10.

Salah satu proyek yang berhasil menyumbang kontribusi terbesar dalam pencapaian tersebut adalah Material Ex Termination (MAXTER), yang digawangi oleh fungsi Supply Chain Management. Pemanfaatan material eks terminasi tersebut mampu menghemat USD 15 juta atau sekitar 23% dari total kontribusi efisiensi PHI-Regional 3 Kalimantan dalam program Optimus.

Sementara, inisiatif penyumbang efisiensi terbesar kedua adalah proyek penerapan inovasi LPG Production Booster System (LPBS) pada kilang LNG Bontang. Inisiatif tersebut dilakukan oleh PT Badak NGL bersama produsen migas di Kalimantan Timur, salah satunya adalah grup PHI. Proyek tersebut berhasil meningkatkan *revenue* dari *lifting* LPG sebesar USD 8 juta.

Setinggi apa kita mendaki di tahun ini?

“Gunung tercipta bukan agar kita bisa menaklukkan puncaknya. Gunung tercipta agar kita mampu menaklukkan ego kita sendiri.” – Fiersa Besari

Demikian juga dalam perjalanan pendakian kita untuk meraih energi untuk negeri. Untuk mencapai target produksi dengan berbagai tantangannya, kita harus kesampingkan ego dan praktik-praktik yang tidak efisien agar dapat bertumbuh secara optimal dan berkelanjutan.

PT Pertamina (Persero) menetapkan *stretch target* optimasi biaya sebesar USD 913 juta pada tahun 2023. Kita patut bersyukur, untuk PHI-Regional 3 Kalimantan sendiri, dari total *target base* sebesar USD 26 juta (*stretch* USD 43,40 juta), kita sudah mampu mengantongi catatan sebesar USD 85 juta. Namun pencapaian seluruh subholding masih tercatat di angka USD 473 juta (52% dari *stretch target* USD 913 juta).

Masih ada triwulan akhir 2023 untuk kita dongkrak capaian optimasi biaya di lingkup PHI-Regional 3 Kalimantan. Salah satu upaya yang dapat kita contoh adalah kontribusi tim Well Intervention Zona 8 yang telah mencatatkan realisasi kontribusi optimasi biaya cukup besar di PHI-Regional 3 Kalimantan. Hingga semester I 2023, tim Well Intervention Zona 8 mencatatkan optimasi biaya lebih dari USD 1 juta. Pencapaian tersebut



Team Cost Optimization (TCO) PHI-Regional 3 Kalimantan saat melakukan site visit ke lapangan PT Badak NGL.

diperoleh dari optimasi pekerjaan rutin dengan melakukan pekerjaan pengganti yang lebih murah, namun hasilnya sama atau bahkan lebih baik. Dalam hal ini, sasaran utamanya adalah pelaksanaan pekerjaan MWSO menggunakan *slickline* untuk pemasangan *PO spacer*, *PO plug* dan *bridge plug* dalam rangka menggantikan pekerjaan MWSO menggunakan *electricline* untuk pemasangan *casing patch* dan *bridge plug*.

Contoh lain adalah proyek *surface facilities* yaitu pemasangan *floating hose* SBM Terminal Santan 3 strings di Zona 10. Optimasi biaya sebesar USD 380 ribu untuk proyek *multiyears* ini didapatkan dari inovasi pengerjaan *assembly hose* dan *integrity test* yang dilakukan di *onshore* serta AHTS dan *mooring place* menggantikan *working barge*.

Bersama kita bisa capai optimasi biaya

Lalu, bagaimana langkah yang dapat kita capai untuk turut mendaki optimasi biaya dan wujudkan kegiatan operasi yang berkelanjutan?

- Meningkatkan akurasi anggaran dengan pengurangan anggaran kontingensi.
- Mengubah filosofi kerja dengan berfokus pada proses bisnis dan operasi.
- Optimasi proses rantai suplai dengan kontrak terintegrasi dan negosiasi.
- Organisasi yang ramping (*lean*) dan gesit (*agile*).
- Inovasi dan standardisasi yang didesain sesuai dengan tujuan penggunaan.
- Optimasi kegiatan operasi melalui pemeliharaan dan inspeksi berbasis risiko.
- Sinergi dan kegiatan operasi nirbatas (*borderless operations*) dengan pemanfaatan pengetahuan dan sumber daya.
- Digitalisasi sehingga memungkinkan informasi data realisasi secara waktu nyata (*real time*).

Konsep Optimus dalam keseharian Perwira

Jika kita beranggapan bahwa konsep Optimus hanya dapat diterapkan dengan upaya dan target yang besar saja, tentu saja kurang tepat. Optimus memiliki konsep dasar yang selaras dan dapat diimplementasikan dalam keseharian kita sebagai Perwira. Penerapan Optimus dapat dimulai dari hal yang kecil, ide yang sederhana, dan kemudian dikolaborasikan bersama. Haris Kusuma Adi, Sr Analyst Performance Management sekaligus Team Cost Optimization (TCO) PHI-Regional 3 Kalimantan menggarisbawahi beberapa poin terkait penerapan Optimus dalam keseharian Perwira antara lain:

- **Cari peluang.** Ternyata banyak peluang di sekitar kita yang bisa ditemukan dengan fokus dan *brainstorming* idea. Berbagai *tools* (forum, dropbox, dll) dapat digunakan oleh sesama Perwira untuk mengumpulkan berbagai ide dan inovasi.
- **Utamakan sinergi.** Sinergi dan kerja sama antarfungsi dan antarentitas di PHI-Regional 3 Kalimantan juga dapat memperluas spektrum ide atau inisiatif optimasi di berbagai bidang yang beririsan dan bisa dikolaborasikan.
- **Catat idemu.** Ide dan inisiatif yang banyak tersebut akan sangat besar *chance* suksesnya jika ditindaklanjuti dengan rencana tertulis (misalnya melalui Charter). Selain itu dukungan manajemen dan komitmen segenap Perwira terkait menjadi salah satu poin penting.
- **Pantau target.** Monitoring, pencatatan dan *valid evidence* menjadi kunci keberhasilan pencapaian target yang ditetapkan.

Sedangkan untuk mendukung tercapainya target optimasi Perusahaan, Perwira dapat turut andil melalui:

- Memahami bahwa Optimus bukan *cost cutting*, sehingga tidak boleh mengorbankan kualitas kerja, produk, integritas peralatan dan aspek keselamatan serta keamanan.
- Menjadikan optimasi biaya dalam berbagai bentuknya (seperti *cost saving*, *cost avoidance* dan *revenue growth*) menjadi sebuah spirit yang inheren dan tertanam dalam diri meskipun tanpa SPIn atau dorongan dari eksternal.
- Menyampaikan ide-ide dan inisiatif baru jika menemukannya di berbagai bidang yang terlibat.
- Membantu implementasi ide-ide yang telah diwujudkan menjadi *project charter* Optimus dengan segenap kompetensi dan komitmen tinggi.